



Research Article

Article History

Submitted : Sept 30st, 2021

Revised: Nov 14st, 2021

Accepted: Dec 25st, 2021

PENGARUH APLIKASI BERBASIS MANAGEMENT PROBLEM SOLVING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Siti Maesaroh¹, Ida Faridah², Yati Afiyanti³

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang, Tangerang

² Dosen Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang, Tangerang

³ Dosen Keperawatan Universitas Indonesia

Corresponding Author: Siti Maesaroh

Email: sitimaesarohjunaedi98@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Mahasiswa seringkali dituntut untuk mengambil sebuah keputusan, baik itu keputusan ringan maupun keputusan berat yang memerlukan banyak pertimbangan. Percaya diri adalah sebuah perasaan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu dalam meraih keberhasilan berdasarkan upayanya sendiri. Semakin individu kehilangan kepercayaan diri, maka semakin sulit pula individu tersebut untuk mengambil keputusan terbaik tentang apa yang harus dilakukan kepada dirinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aplikasi berbasis *management problem solving* terhadap kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain Praeksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 386 mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Banten. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan aplikasi berbasis *management problem solving*. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji Paired Sample T Test.

Hasil: Sebelum diberikan aplikasi, responden yang memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dengan kategori sedang berjumlah 210 responden (54,4%) dan kategori rendah berjumlah 176 responden (45,6%). Setelah diberikan aplikasi, responden yang memiliki kepercayaan diri berkategori tinggi berjumlah 125 responden (32,4%) dan kategori sedang berjumlah 261 responden (67,6%).

Kesimpulan: Ada pengaruh aplikasi berbasis *management problem solving* terhadap kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri; *Management problem solving*; Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

Introduction: Students are often required to make a decision, be it a light decision or a tough one that requires a lot of consideration. Self-confidence is a feeling and belief in the ability of a person to be able to achieve success based on his efforts. The more the individual loses confidence, the harder it will be to make the best decisions about what to do with them. The purpose of this study is to determine the effect of management problem solving based applications on the confidence of final year students in decision making.

Methods: The study used a pre- experimental design with a One Group Pretest Posttest design. The sampling technique used in the study was total sampling with the number of

respondents 368 final year nursing students in Banten. The instruments used were questionnaires and management problem solving based applications.

Result: Before being given the application, respondents who had confidence in decision-making with moderate categories amounted to 210 respondents (54.4%) and low categories amounted to 176 respondents (45.6%). After being given the application, respondents who had high-category confidence numbered 125 respondents (32.4%) and the moderate category amounted to 261 respondents (67.6%).

Conclusion: There is an effect of application-based problem-solving management on the confidence of final-level students in the assessment of decisions. This research is expected to be used to increase confidence in decision-making.

Keywords: Self-confidence; Management Problem Solving; Decision Making

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah (*problem solving*) tidak terlepas dari pengambilan keputusan, berbagai persoalan dalam kehidupan memerlukan jalan keluar yang diperoleh dari pilihan pengambilan keputusan.¹ Mahasiswa seringkali dituntut untuk mengambil sebuah keputusan, baik itu keputusan ringan yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun keputusan berat yang memerlukan banyak pertimbangan.²

Mahasiswa tingkat akhir umumnya berada pada tahap usia dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan puncak perkembangan tiap individu dan merupakan masa di mana individu mulai menerima dan mengemban tanggung jawab yang lebih berat.³ Pada tahap ini, individu dituntut untuk dapat mandiri dalam mengambil keputusan.

Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada situasi yang memerlukan kemampuan dalam pengambilan keputusan, seperti penyelesaian tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar maupun keputusan karier yang direncanakan setelah selesai perkuliahan. Beberapa persiapan diperlukan untuk dapat membuat keputusan-keputusan yang tepat. Pertama; dibutuhkan kemampuan penalaran dan wawasan sebagai antisipasi dari perencanaan aksi dan reaksi akibat pengambilan keputusan. Kemampuan penalaran berupa pertimbangan yang matang membuat individu mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan suatu masalah beserta pemecahan alternatifnya kemudian menetapkan pemecahan masalah terbaik yang dapat dilakukannya dengan lancar. Kedua; Mempunyai watak teguh dalam

membuat keputusan terbaik dan mengumumkannya pada tempat dan waktu yang tepat sehingga hasil dapat diperoleh sesuai harapan.⁴

Ketidakmampuan Mahasiswa tingkat akhir dalam membuat keputusan yang tepat dapat menimbulkan permasalahan baru. Dikutip dari sebuah artikel, salah satu mahasiswa di Samarinda Kalimantan Timur ditemukan meninggal gantung diri di kediaman kakak angkatnya, salah satu faktor penyebabnya karena skripsinya yang sering ditolak dosen.⁵ Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan memahami upaya pengambilan keputusan yang tepat. Pembelajaran mengenai pengambilan keputusan yang tepat dapat dipelajari oleh mahasiswa melalui Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa (LKMM),^{1,4} Bimbingan dan Konseling,⁶ juga melalui aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone*.⁷

Kepercayaan diri adalah sebuah perasaan dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tersebut dalam meraih keberhasilan berdasarkan upayanya sendiri, serta mengembangkan penilaian positif bagi diri dan lingkungan. Percaya diri dapat membuat individu memiliki keyakinan penuh dan tenang jika dihadapkan dengan segala sesuatu (Angelis, 2003; McClelland) dalam Fitri, dkk.⁸ Kurangnya percaya diri dapat berdampak pada keraguan menjalani tugas, tidak adanya keberanian untuk berbicara bila tidak ada dukungan dari orang lain, tertutup, cenderung menghindari pada situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungannya, dan kurang terlibat dalam aktivitas kelompok. Semakin individu kehilangan

kepercayaan diri, maka semakin sulit pula individu tersebut untuk mengambil keputusan terbaik tentang apa yang harus dilakukan kepada dirinya.⁸

Berdasarkan tinjauan literatur, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* dapat meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam belajar dan pengalaman belajar secara mandiri.⁹ Kemajuan perkembangan teknologi *smartphone* saat ini, membuat penerapan model IDEAL *Problem Solving* (*Identify problem, Define goal, Explore possible strategies, Anticipate outcome and act, Look back and learn*) dapat dikombinasikan dalam sistem operasi android yang saat ini menjadi trend akan penggunaannya dalam akses data dan mengolah informasi. Dewasa ini, penggunaan buku cetak sebagai media informasi mulai tergantikan dengan media digital. Buku memang mudah untuk dibawa kemana-mana, akan tetapi jika dilihat dari ukuran *smartphone* yang lebih kecil memudahkan untuk digenggam, sehingga lebih memudahkan lagi juga praktis. Kelebihan dari *smartphone* ini diharapkan dapat memunculkan keaktifan mahasiswa di mana pun dan kapan pun dalam mempelajari pengembangan dirinya.¹⁰ Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri, pembelajaran melalui *smartphone* juga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukannya suatu intervensi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam mengambil keputusan menggunakan media *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi berbasis *management problem solving* terhadap kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain Praeksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir sebelum dan setelah diberikan aplikasi berbasis *management*

problem solving. Lokasi penelitian bertempat di Banten, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Banten. Sampel penelitian ini berjumlah 386 sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan sampel dengan rumus Lemeshow. Sampel diambil dengan metode *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan aplikasi *problem solving*. Kuesioner dalam penelitian ini berisi data demografi Mahasiswa (usia, jenis kelamin, dan kelas) dan Kuesioner Skala Kemandirian yang disusun menurut Steinberg, berjumlah 40 pertanyaan dengan skala Likert yang sudah diuji validitas oleh A Dyan Mardiana R¹². Uji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan nilai cronbach alpha 0,830 yang berarti kuesioner valid dan layak. Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan *favourable* (pertanyaan yang menunjukkan sikap setuju, perasaan puas, tingkatan tinggi dan sebagainya dari objek yang diukur) dan *unfavourable* (yaitu pernyataan sikap yang menunjukkan tidak setuju, tingkatan rendah, dan sebagainya dari sikap objek yang diukur). Kategori kepercayaan diri dibagi menjadi 3 yaitu: Tinggi dengan interval ≥ 126 , sedang dengan interval 84-125, dan rendah dengan interval ≤ 83 . Aplikasi *Management Problem Solving* merupakan model aplikasi berbentuk *mobile* yang dikembangkan oleh peneliti dan dapat digunakan pada android. Aplikasi ini berisi 3 fitur, yakni fitur informasi mengenai pengenalan kepribadian, fitur informasi kemampuan mengatasi masalah, dan fitur informasi mengelola konflik. Cara pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah intervensi pemberian aplikasi berbasis *management problem solving* melalui kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form*. Sebelum diberikan intervensi, peneliti memberikan kuesioner data demografi pada responden dilanjutkan dengan kuesioner *pre test*, Setelah diberikan intervensi, peneliti memberikan kuesioner *post test* untuk mengetahui adanya pengaruh dari intervensi.

Analisa univariat dan bivariat digunakan dalam penelitian ini. Analisa univariat digunakan untuk menguji karakteristik responden (usia dan jenis kelamin) dan variabel dependen yaitu kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pemberian aplikasi berbasis *management problem solving* dengan variabel dependen kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan. Paired Sample T Test digunakan untuk analisa dalam penelitian ini.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dan kelayakan penelitian dari Komite Etik STIKes Yatsi Tangerang pada tanggal 14 Juli 2020 Nomor: 104/LPPM-STIKES YATSI/VII/2020.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	N	%
1	Usia	< 21	106	27,5
		21	119	30,8
		> 21	161	41,7
Total			386	100
2	Jenis Kelamin	Perempuan	303	78,5
		Laki-laki	83	21,5
Total			386	100

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas rentang usia responden berusia ≥ 21 tahun yaitu berjumlah 161 responden (41,7%), sedangkan dilihat dari karakteristik jenis kelamin dari hasil penelitian ini mayoritas perempuan, yaitu berjumlah 303 responden (78,5%).

Tabel 2. Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Sebelum Pemberian Aplikasi Berbasis *Management problem solving* pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Variabel	Mean	Median	SD Dev
Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan	100,95	103,00	8,242

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata skor kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan sebelum diberikan aplikasi berbasis *management problem solving* pada mahasiswa tingkat akhir adalah 100,95 dan median 103,00 dan standar deviasi 8,242. Skor kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan terendah 70 dan tertinggi 119.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepercayaan dalam Pengambilan Keputusan Sebelum Diberikan Aplikasi

Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	-	-
Sedang	210	54,4
Rendah	176	45,6

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 386 responden, mayoritas responden memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dengan kategori sedang, yaitu berjumlah 210 responden (54,4%), tidak ada responden yang mempunyai kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan dengan kategori tinggi.

Tabel 4. Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Setelah Diberikan Aplikasi

Variabel	Mean	Median	SD Dev
Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan	117,14	115,00	10,813

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata skor kepercayaan diri setelah diberikan aplikasi adalah 117,14 dan median 115,00 dengan standar deviasi 10,813. Skor tertinggi 139 dan terendah 100.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepercayaan dalam Pengambilan Keputusan Setelah Diberikan Aplikasi

Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	125	32,4
Sedang	261	67,6
Rendah	-	-

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 386 responden setelah diberikan aplikasi, mayoritas responden memiliki kepercayaan diri berkategori sedang berjumlah 261 responden (67,6%). Tidak ada responden yang memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan berkategori rendah.

Tabel 6. Rata-rata peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir sebelum dan setelah diberikan aplikasi menggunakan Paired Sample T-Test

Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan	N	Mean	SD	SE	p-Value	Correlation
Pre-test	368	2,46	.499	.025	.000	0,389
Post test	368	1,44	.497	.025	.000	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata kepercayaan diri responden dalam pengambilan keputusan sebelum diberikan aplikasi adalah 2,46 dan rata-rata kepercayaan diri responden dalam pengambilan keputusan setelah diberikan aplikasi adalah 1,44. Nilai p-Value adalah $0.00 \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengaruh aplikasi berbasis *management problem solving* dengan kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 386 responden mayoritas

responden berusia > 21 tahun. Menurut Ruth Imelda¹³ masa dewasa awal berada pada rentang usia 20 sampai 40 tahun di mana pada masa ini terjadi pembentukan kemandirian pada diri seseorang baik secara pribadi maupun secara ekonomi, seperti perkembangan pekerjaan, pencarian pasangan, dan memulai kehidupan rumah tangga. Usia seseorang memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan, usia menjadi hal pertama dari semua aktivitas manusia baik individu maupun kelompok yang dikendalikan secara sadar. Pengambilan keputusan juga sangat penting terutama bagi individu pada tahap akhir remaja hingga masuk ke tahap awal dewasa, karena pada tahap ini individu mengalami perubahan fisik, minat, peranan, dan nilai.¹⁴

Dalam penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Perempuan sendiri mempunyai perbedaan pandangan dibandingkan laki-laki seperti perbedaan pandangan dalam menyikapi masalah dalam pengambilan keputusan. Perempuan juga memiliki peran ganda dalam kehidupannya sehari-hari, yang mana cakupan aktivitas perempuan terdapat dalam tiga wilayah sekaligus, yaitu peran perempuan dalam keluarga, lingkungan di mana ia tinggal, dan lingkungan pekerjaannya.¹⁵ Banyaknya peranan perempuan tentunya memerlukan kemampuan *management problem solving* yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Pengaruh Aplikasi Berbasis *Management Problem Solving* terhadap Kepercayaan Diri dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Tingkat Akhir

Dari hasil analisa, terdapat peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan sebelum dan sesudah diberikan aplikasi. Tidak ada responden yang memiliki kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan berkategori tinggi sebelum diberikan aplikasi, dan terdapat 125 responden yang memiliki kepercayaan diri berkategori tinggi dalam pengambilan keputusan setelah diberikan aplikasi. Peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan dipengaruhi faktor kepercayaan diri. Menurut

penelitian Wulandari dan N. Sinambela¹⁶ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan pemecahan masalah yang mana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah, begitu pun sebaliknya.

Kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu, motivasi untuk melakukan hal-hal dalam hidup akan timbul apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.¹⁷ Dariyo, dkk dalam Syaipul Amri¹⁷ mengungkapkan bahwa ciri yang biasanya dimiliki orang yang percaya diri adalah inisiatif, optimis terhadap masa depan, kreatif, mampu menyadari kelebihan dan kelemahan diri sendiri, berpikir positif, dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Meningkatnya rasa percaya diri berpengaruh pada sikap dan tingkah laku individu, individu dapat terlihat tenang, tidak mudah gugup, tidak mudah bimbang, dan tegas. Selain itu, individu dengan rasa percaya diri yang tinggi mempunyai pandangan bahwa dunia adalah hal yang dapat dikendalikan dan dirinya mampu untuk mengendalikannya.¹⁷

Peningkatan kepercayaan diri pada responden salah satunya disebabkan karena responden lebih mengenal dirinya sendiri setelah menggunakan aplikasi. Menurut pernyataan Hakim dalam Syaipul Amri¹⁷ kepercayaan diri terbentuk melalui sebuah proses, yaitu (1) Memahami diri sendiri terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki dan yakin bahwa dirinya mampu untuk berbuat sesuatu dari kelebihannya tersebut dengan baik. (2) Memahami diri sendiri terhadap kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan bereaksi positif supaya tidak timbul rasa rendah diri atau pun kesulitan dalam penyesuaian diri. (3) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa proses kepercayaan diri berawal dari memahami diri sendiri akan kelebihan dan kelemahan yang dimiliki serta kemampuan untuk mengelolanya.

Aplikasi berbasis *management problem solving* yang digunakan peneliti

memiliki fitur mengenal kepribadian yang mana responden dapat lebih mengenal dirinya sendiri dengan cara mengetahui tipe kepribadiannya (sanguinis, koleris, melankolis, plegmatis) beserta kelebihan dan kelemahan yang dimiliki karena dalam aplikasi tersebut tersedia penjelasan dari masing-masing tipe kepribadian. Selain itu, aplikasi ini juga berisi informasi mengenai pemecahan masalah yang disarankan sesuai dengan tipe kepribadiannya, dan cara mengelola konflik. Kombinasi ketiga fitur tersebut memungkinkan individu mengenal kepribadiannya. Seperti yang disebutkan dalam uraian sebelumnya, mengenal diri sendiri merupakan proses terbentuknya kepercayaan diri. Terbentuknya kepercayaan diri membuat individu dapat meningkatkan sikap dalam mengambil keputusan.¹⁷

Hal ini terlihat dari perubahan yang signifikan pada jawaban kuesioner pada item pertanyaan "saya sering merasa bingung bila memutuskan sesuatu sendiri" yang mana jawaban *pre test* responden paling banyak adalah "setuju" yaitu 166 responden dan jawaban *post test* responden paling banyak adalah "tidak setuju" yaitu 176 responden. Kemudian item pertanyaan "saya berani mengambil keputusan sesuai aturan yg berlaku" yang mana jawaban *pre test* responden paling banyak adalah "tidak setuju" sebanyak 160 responden dan jawaban *post test* responden paling banyak adalah "setuju" sebanyak 198 responden. Perubahan yang signifikan juga terlihat dari jawaban kuesioner pada item pertanyaan "saya dapat mengutarakan apa yg dipikirkan saya tanpa paksaan" yang mana jawaban *pre test* responden paling banyak adalah "tidak setuju" yaitu 153 responden dan jawaban *post test* responden paling banyak adalah "setuju" yaitu 179 responden.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat¹¹ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* terhadap kemampuan *problem solving* dan hasil pembelajaran. Lebih jauh, Patnani¹⁸ menyatakan bahwa terdapat tiga upaya yang dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* pada

mahasiswa, yaitu meningkatkan kemampuan intelektual, kualitas metode pembelajaran, dan kualitas dari pengajar. Penggunaan metode aplikasi berbasis *problem solving* merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas metode pembelajaran.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gebze *et al.*,⁷ menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pelajar dalam kemampuan pengambilan keputusan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media android. Sama halnya dengan penelitian ini yang bertujuan agar responden mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran baru tentang kepribadiannya hanya melalui aplikasi yang terpasang di android yang dimilikinya, berharap informasi yang ada pada aplikasi tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan karena terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang langkah dan strategi dalam menentukan pemecahan masalah berdasarkan jenis kepribadiannya.

KESIMPULAN

1. Perbedaan nilai rata-rata peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan sebelum diberikan aplikasi adalah 100,95 dan sesudah diberikan aplikasi 117,14.
2. Dari hasil pemberian intervensi terhadap 386 orang responden didapatkan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dengan P Value $0.000 < 0.005$ sehingga H_0 ditolak maka dapat diartikan aplikasi berbasis *Management problem solving* memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir dalam pengambilan keputusan.

SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan terutama kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dongoran J. Pemecahan

- Masalah dan Pengambilan Keputusan oleh SDM. 2011;143–54.
2. Islamadina EF, Yulianti A. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja. *J Psikol*. 2017;12(1):33.
3. Putri AF. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID Indones J Sch Couns*. 2018;3(2):35.
4. Sumaryanto. Upaya Pengambilan Keputusan Yang Tepat. *Lkmm Fik Uny*. 2011;1–11.
5. Dewi RK. Viral soal Kasus Bunuh Diri Mahasiswa karena Skripsinya Kerap Ditolak Dosen, Ini Analisis Pengamat Pendidikan [Internet]. 2020 [cited 2021 Nov 16]. Available from: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/15/120405165/viral-soal-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-karena-skripsinya-kerap-ditolak-dosen>
6. Komara IB. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA J Bimbingan dan Konseling*. 2016;5(1):33.
7. Gebze DA, Jumadi, Perwati S. Improving problem-solving ability in physics through android-based mobile learning application. *J Phys Conf Ser*. 2020;1440(1).
8. Fitri E, Zola N, Ildil I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelit Pendidik Indones*. 2018;4(1):1.
9. Zainudin Z, Pambudi B. Efektifitas Penerapan Perangkat Pembelajaran Fisika Dasar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Aplikasi Edmodo Berplatform Android. *Prism Sains J Pengkaj Ilmu dan Pembelajaran Mat dan IPA IKIP Mataram*. 2019;7(1):17.
10. Rosyani P, Yunita D. Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Kalkulus 1 Berbasis Android.



- 2018;3(3):8–13.
11. Hidayat A. Pengaruh penggunaan aplikasi eviews terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar statistik. MAJU J Ilm Pendidik Mat [Internet]. 2020;7(1):18–24. Available from: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/422/370>
 12. Mardiana D. PENGARUH ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VIII MTs AL-YASINI. 2017;
 13. Ruth Imelda Kurnia Sari AD& RMI. Hubungan antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan Keputusan Karir Fakultas Psikologi. 2018;3(1):1–19.
 14. M. Yusril Riza. Hubungan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dengan Kemampuan Penyelesaian Masalah Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi Intra Kampus (Dema Dan Sema) Uin Sunan Ampel Surabaya. 2019;
 15. Rahadjeng E. Analisis Perilaku Investor Perspektif Gender Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. J Humanit. 2011;6(2):11399.
 16. Wulandari, Sinambela N. Hubungan Kepercayaan Diri (Self-Confidence) Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Basedlearning Di Man Kisaran. Inspiratif J Pendidik Mat. 2017;3(2).
 17. Amri S. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. J Pendidik Mat Rafflesia. 2018;3(2):156–68.
 18. Patnani M. Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving pada mahasiswa. J Psikogenes. 2013;1(2):185–98.